

Eksistensi pemuda dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal

Marazaenal Adipta¹, Emiliyan Mamuki², Mohammad Jon Tasrif³

Universitas Qamarul Huda Badaruddin¹, Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo²,
Universitas Borobudur³

adiptamara@gmail.com, emiliyanmamuki123@gmail.com, Mohammad_jtasrif@borobudur.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal oleh pemuda Desa Karang Sidemen dan hambatan yang dihadapi pemuda Desa Karang Sidemen dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan pada komunitas pemuda Desa Karang Sidemen. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Sementara untuk teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal oleh pemuda Desa Karang Sidemen dilakukan dengan menciptakan inovasi yang dapat mendorong perubahan dengan mengolah batok kelapa menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual. Pemuda Desa Karang Sidemen memanfaatkan kearifan lokal yang ada sebagai usaha kreatif yang selama ini memanfaatkan limbah batok kelapa untuk dijadikan sebuah karya yang bisa menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi. Beberapa diantaranya yaitu teko dan asbak serta produk lainnya dan 2) hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pemuda Desa Karang Sidemen dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal diantaranya: kemampuan sumber daya manusia, modal yang sangat kurang, kurangnya dukungan dari pemerintah dan kemampuan manajerial yang kurang.

Kata kunci: Pemuda, Ekonomi Kreatif, Kearifan Lokal

Abstract

This research was conducted to describe the development of a creative economy based on local wisdom by the youth of Karang Sidemen Village and the obstacles faced by the youth of Karang Sidemen Village in developing a creative economy based on local wisdom. The research design used in this study is a qualitative research with a case study approach. The location of the research was carried out in the youth community of Karang Sidemen Village. The data collection techniques used in this study were direct observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used by researchers are data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study show that: 1) the development of a creative economy based on local wisdom by the youth of Karang Sidemen Village is carried out by creating innovations that can encourage change by processing coconut shells into crafts that have selling value. Karang Sidemen Village Youth utilize existing local wisdom as a creative business which has so far utilized coconut shell waste to make works that can generate high economic value. Some of them are teapots and ashtrays as well as other products and 2) the obstacles faced by the youth of Karang Sidemen Village in developing a creative economy based on local wisdom include: human resource capabilities, very insufficient capital, lack of support from the government and inadequate managerial capabilities.

Keywords: Youth, Creative Economy, Local Wisdom

□ Corresponding author : **Marazaenal Adipta**
Email : adiptamara@gmail.com

Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia usaha terus mengalami perubahan-perubahan ke arah kemajuan. Kreativitas dan inovasi yang dimiliki oleh masyarakat semakin meningkat seiring terjadinya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia usaha terutama dalam bidang ekonomi kreatif bukan hanya pelaku usaha yang sudah ternama saja yang mampu menjalankannya namun justru seiring berjalannya waktu bermunculan wirausaha-wirausaha muda yang biasa kita kenal dengan istilah kaum milenial. Kaum Millennial adalah generasi muda yang terlahir antara tahun 1980an sampai 2000. Kaum Millennial terlahir di mana dunia modern dan teknologi canggih diperkenalkan publik (contoh: gadget). Karakteristik Millennial berbeda-beda berdasarkan wilayah dan kondisi sosioekonomi. Namun, generasi ini umumnya ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital. Di sebagian besar belahan dunia, pengaruh mereka ditandai dengan peningkatan liberalisasi politik dan ekonomi, meskipun pengaruhnya masih diperdebatkan (Lestari, 2018).

Peran pemuda saat ini selalu menjadi pembahasan yang menarik manakala posisi strategis yang dimiliki oleh pemuda dalam memberikan pengaruh terhadap segala bentuk perubahan yang terjadi terutama dalam bidang usaha karena kita tahu bersama bahwa saat ini sebagian besar yang menguasai teknologi adalah pemuda itu sendiri. Seperti yang sudah dijelaskan oleh (Susilawati, 2019) yang mengatakan bahwa peran pemuda bukan sebagai obyek melainkan sebagai penentu dari perubahan di setiap era, yang mendorong perubahan di setiap era tersebut berjalan ke arah yang konstruktif serta menjadi kekuatan moral yang akan mengawal setiap perjalanan bangsa di dalam pembangunannya. Selain itu (Anisa et al., n.d.) memberikan penjelasan bahwa pemuda identik dengan istilah kreatif dan inovatif, kehadirannya diharapkan dapat menjadi motor penggerak di suatu negara baik itu di ranah Pendidikan, politik, social, maupun ekonomi. Di ranah ekonomi misalnya, pemuda dapat berkontribusi dalam memajukan perekonomian dengan cara mengembangkan, memanfaatkan, dan merealisasikan ide-ide kreatif mereka melalui pengembangan industri kreatif dengan memanfaatkan bakat, ketereampilan dan kreativitas yang mereka miliki.

Ekonomi kreatif merupakan salah satu kegiatan bisnis di Indonesia yang masih mendominasi terutama bagi masyarakat menengah ke bawah. Hal ini karena konsep dari ekonomi kreatif ini yang sederhana. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang ada maka hal terpenting yang harus dilakukan oleh para pelaku ekonomi kreatif yaitu dengan cara beradaptasi dan mampu mengoperasikan teknologi yang ada. Para pelaku Ekraf dan juga harus mengikuti perkembangan zaman agar tidak kalah dengan perusahaan besar dan mampu bersaing di pasar secara ketat dan kompetitif. Untuk itulah mereka harus menyesuaikan dengan keberadaan digital menggunakan media internet dan dunia maya atau digital (Arrizal & Sofyantoro, 2020).

Ekonomi kreatif merupakan konsep yang berkembang pada industri kreatif yang terus dihasilkan oleh entrepreneur (Resoe & Fitria, 2019). Selain itu menurut (Fadhilah S, 2020) Ekonomi kreatif merupakan salah satu konsep ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas serta Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi yang paling utama. Jadi bisa kita simpulkan bahwa ekonomi kreatif itu adalah salah satu bentuk kegiatan bisnis dalam menghasilkan produk yang membutuhkan kreativitas tinggi serta ditopang oleh informasi dan sumber daya manusia sebagai faktor utama dalam menjalankannya (Widodo, 2021).

Indonesia memiliki peluang yang begitu besar dalam mengembangkan ekonomi kreatif ini, karena mengingat kondisi bangsa bahwa kita memiliki begitu banyak kearifan lokal serta kekayaan alam dan keragaman budaya juga bonus demografi yang dimana usia produktif lebih memiliki kesempatan yang begitu besar dalam menghasilkan kreativitas terutama dalam usaha ekonomi kreatif ini. Oleh sebab itu kearifan lokal yang ada ataupun kekayaan alam serta keragaman budaya bisa dimanfaatkan oleh para pemuda untuk mengembangkan ekonomi kreatif ini. Semua ini merupakan kekayaan bangsa yang begitu membanggakan, sehingga dalam hal ini tumbuh kembangnya ekonomi kreatif tidak bisa lepas dari kearifan lokal masing-masing daerah. Kearifan lokal juga mengandung nilai-nilai dasar di dalam masyarakat seperti nilai ekonomi. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Sahabudin & Adipta, 2022) bahwa nilai ekonomi yang dimaksud di sini yaitu tentang bagaimana hubungan masyarakat yang satu dengan yang lainnya untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhannya. Lebih dari itu (Sitanggang Gusar & Sianturi, 2021) memberikan penjelasan tentang kebudayaan yang juga merupakan bagian dari kearifan lokal bahwa kebudayaan harus dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian, pendidikan, sosial, dan lain-lain. Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal ini adalah salah satu stimulus yang bisa digunakan oleh masyarakat terutama para pemuda sebagai penunjang pengembangan ekonomi kreatif itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh (Agung, 2015) dalam penelitiannya bahwa hampir semua daerah di Indonesia dengan sejumlah keunikannya memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kota-kota kreatif. Pengembangan ekonomi kreatif dapat dilakukan seiring dengan pengembangan wisata.

Ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal lebih mengutamakan budaya sebagai ide kreatif dari pemikiran sendiri yang kemudian dapat berpengaruh positif dalam sebuah kehidupan bermasyarakat. Mengembangkan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal adalah cara untuk menstimulus perkembangan ekonomi kreatif untuk bisa mandiri dan bisa mengembangkan usaha terutama di daerah (Putri et al., 2021). Menurut (Darmawanto et al., 2020) Inovasi untuk mengemas sebuah produk berbasis kearifan lokal perlu dilakukan karena unsur budaya sebagai perekat bangsa merupakan potensi yang menarik dan menjadi solusi kreatif dengan memberikan nilai ekonomis serta memberikan kekhasan.

Sumbangan sektor ekonomi kreatif bagi pembangunan perekonomian Indonesia antara lain berupa peningkatan PDB, penyerapan tenaga kerja, peningkatan ekspor,

pembukaan lapangan usaha baru dan terbarukan serta menciptakan dampak bagi sektor lainnya (Be Kraf, 2016) yang dikutip oleh (Alexandro et al., 2020). Selain itu menurut (Ratna, 2018) bahwa industri kreatif di Indonesia sudah memberikan kontribusi yang baik untuk membantu perekonomian nasional. Hal tersebut bisa terlihat dari meningkatnya jumlah industri kreatif di Indonesia. Sehingga bisa memberikan kontribusi yang baik untuk pertumbuhan ekonomi nasional.

Namun tidak bisa dipungkiri bahwa dalam mengembangkan ekonomi kreatif tidak semudah yang dibayangkan, karena dalam proses perjalanannya akan bermunculan hambatan-hambatan yang dapat mengganggu dalam pengembangan industri kreatif itu sendiri. Sama halnya dengan komunitas pemuda di Desa Karang Sidemen yang telah menjalankan ekonomi kreatif dengan memproduksi berbagai kerajinan yang memanfaatkan kearifan lokal setempat yang mengalami kendala-kendala dalam proses menjalankan ekonomi kreatif tersebut. Hambatan yang dirasakan oleh para pemuda di Desa Karang Sidemen selain yang berasal dari para pemuda sendiri tetapi juga berasal dari bentuk kebijakan.

Hal ini bisa kita pahami karena dalam perjalanannya belum ada proses pelatihan-pelatihan ataupun kursus sebagai penunjang dalam meningkatkan keterampilan sehingga dinilai belum memiliki mental entrepreneur yang professional, seperti tata Kelola keuangan yang masih menyatu dengan kebutuhan harian kemudian manajemen organisasi masih belum menjadi prioritas. Dari permasalahan tersebut maka akan berdampak pada proses pengelolaan ekonomi kreatif itu sendiri. Oleh sebab itu, dari berbagai bentuk permasalahan tersebut para peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Eksistensi Pemuda Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal”.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu ketua pemuda Desa Karang Sidemen. Adapun dalam menguji keabsahan data adalah dengan melakukan triangulasi data, metode, teori, dan sumber data. Sementara untuk teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi muda sebagai agen inovasi yang dapat memberikan kontribusi penting dan signifikan untuk menerapkan konsep-konsep pembangunan berkelanjutan yang aplikatif

sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai dampak positif dari keberadaan usaha yang dilakukan oleh pemuda terutama yang berada di wilayah desa. Seperti yang diungkapkan oleh (Puspitasari, 2018) yaitu bila mencermati lebih lanjut, saat ini untuk wilayah desa, gerakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kewirausahaan desa dilakukan oleh pemuda. Kapasitas pengetahuan, semangat serta daya juang yang dimiliki oleh pemuda ini menjadi 'daya ungkit' untuk mengoptimalkan berkah sumber daya alam maupun sumber daya lainnya yang ada di wilayah perdesaan. Generasi muda merupakan instrumen penting dalam proses pembangunan di berbagai level, dengan jumlah yang cukup besar dan didukung dengan kualitas intelektual yang kreatif, inovatif dan adaptif terhadap perubahan menjadi modal bagi pembangunan di desa (Yunas & Nailufar, 2021).

A. Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Oleh Pemuda Desa Karang Sidemen

Generasi muda sebagai pelaku industri kreatif memiliki modal besar berupa ide-ide kreatif dan inovatif yang dapat diimplementasikan di industri kreatif. Keunggulan generasi muda adalah mereka menguasai teknologi dimana mereka dapat berkolaborasi dengan ide-ide kreatif mereka (Yunani et al., 2020). Dengan ide-ide yang dimiliki pemuda, mereka dapat menghasilkan ide-ide brilian untuk menciptakan sebuah inovasi. Dengan inovasi yang dapat memunculkan ide dan gagasan baru, bisa melakukan perubahan revolusioner seperti yang dilakukan oleh Abdul Aziz selaku ketua pemuda yang ada di Desa Karang Sidemen yaitu menciptakan inovasi yang dapat mendorong perubahan dengan mengolah batok kelapa menjadi kerajinan yang memiliki nilai seni dan tentunya memiliki nilai jual.

Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal ini adalah salah satu stimulus yang bisa digunakan oleh masyarakat terutama para pemuda sebagai penunjang pengembangan ekonomi kreatif itu sendiri. Sejalan dengan pendapat Alfian (2013) yang dikutip oleh (Arcana et al., 2021), kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan pengetahuan serta strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka. Pemuda Karang Sidemen memiliki peluang yang begitu besar dalam memanfaatkan berbagai kearifan lokal yang ada di daerah tersebut sebagai penunjang dalam menjalankan ekonomi kreatif. Seperti yang disampaikan oleh Abdul Aziz selaku pemuda yang sekaligus penggerak ekonomi kreatif yang ada di Desa Karang Sidemen mengatakan bahwa, "selama ini kami sering memanfaatkan kearifan lokal yang ada di daerah kami sebagai bentuk usaha kreatif seperti kami selama ini memanfaatkan limbah batok kelapa untuk dijadikan sebuah karya seni yang saya pikir juga bisa menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi. Beberapa diantaranya yaitu teko dan asbak".

Desa Karang Sidemen merupakan salah satu desa yang memiliki potensi penghasil kelapa yang cukup banyak sehingga tidak heran para pemuda memanfaatkan sumber-sumber yang ada untuk dijadikan produk yang bernilai tinggi. Kondisi yang didukung oleh berbagai bentuk kearifan lokal yang ada serta ide-ide kreatif yang dimiliki oleh para pemuda Desa Karang Sidemen diharapkan akan menjadi stimulus dalam menjalankan dan memajukan ekonomi kreatif yang ada di desa tersebut. Namun seperti yang sudah

dijelaskan di atas bahwa dalam perjalanannya pengembangan ekonomi kreatif itu tidak semudah yang dibayangkan karena begitu banyak rintangan yang dihadapi sehingga tidak bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh para pemuda yang ada di Desa Karang Sidemen.

B. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Oleh Pemuda Desa Karang Sidemen Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal

Setiap usaha yang kita jalani pasti akan ada hambatan-hambatan yang akan ditemukan. Seperti halnya dengan para pemuda yang ada di Desa Karang Sidemen dalam menjalankan proses pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal yang ada. Hambatan-hambatan yang dihadapi diantaranya:

1. Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM)

Kemampuan sumber daya alam yang melimpah namun tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusia yang mumpuni juga tidak bisa menghasilkan produk yang bernilai tinggi. Pemuda Karang Sidemen sangat berpeluang dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal namun kurang didukung dengan kemampuan sumber daya manusia yang ada, sehingga produk yang dihasilkan belum bisa bersaing di pasaran. Selama ini tidak pernah dilakukan bentuk pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan para pemuda, sehingga hanya mengandalkan beberapa orang saja dalam proses pembuatannya. Ini akan berdampak pada produktivitas yang rendah.

2. Modal yang sangat kurang

Salah satu unsur manajemen yang paling penting adalah *money*. Menurut (Priansi, 2011) Enam unsur (6M) dari manajemen: Men, Money, Methode, Material, Machine, dan Market, perlu dikelola dengan professional. Modal merupakan unsur yang penting menunjang dalam proses menjalankan usaha. Para pemuda di Desa Karang Sidemen dalam proses pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal yang menjadi kendala juga yaitu kurangnya modal untuk mengembangkan usaha, seperti tidak bisa membeli perlengkapan dan peralatan untuk proses produksi.

3. Kurangnya dukungan dari pemerintah

Selain itu hambatan yang terjadi adalah keterlibatan pemerintah dalam proses pengembangan ekonomi kreatif ini begitu kurang, seperti kurangnya dukungan moril ataupun materil.

4. Kemampuan manajerial yang kurang

Kemampuan manajerial yang bagus mampu menghasilkan dan mendatangkan keuntungan serta dapat mencapai tujuan yang telah disepakati. Namun dalam pelaksanaannya para pemuda dalam melakukan proses pengembangan ekonomi kreatif masih belum terorganisir dengan baik sehingga aspek manajerialnya pun tidak bisa berjalan. Sehingga dari kemampuan manajerial yang kurang maka berpengaruh juga terhadap waktu dan tugas masing-masing para pemuda pun tidak teratur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal oleh pemuda Desa Karang Sidemen dilakukan dengan menciptakan inovasi yang dapat mendorong perubahan dengan mengolah batok kelapa menjadi kerajinan yang memiliki nilai seni dan tentunya memiliki nilai jual. Pemuda Desa Karang Sidemen memanfaatkan kearifan lokal yang ada di sebagai bentuk usaha kreatif yang selama ini memanfaatkan limbah batok kelapa untuk dijadikan sebuah karya seni yang saya pikir juga bisa menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi. Beberapa diantaranya yaitu teko dan asbak serta produk lainnya; 2) hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pemuda Desa Karang Sidemen dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal diantaranya: kemampuan sumber daya manusia (SDM), modal yang sangat kurang, kurangnya dukungan dari pemerintah dan kemampuan manajerial yang kurang.

Daftar Pustaka

- Agung, A. A. G. (2015). Pengembangan model wisata edukasi-ekonomi berbasis industri kreatif berwawasan kearifan lokal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2).
- Alexandro, R., Uda, T., & Pane, L. L. (2020). Analisis Pengembangan Ekonomi Kreatif Kuliner Khas Suku Dayak Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(1). <https://doi.org/10.23887/jiis.v6i1.24749>
- Anisa, A., Aminah, S., Education, E., Program, S., & Training, T. (n.d.). *Inovasi Pemuda Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Melalui Produksi Sirup Markisa Di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah*.
- Arcana, K. T. P., Pranatayana, I. B. G., Suprpto, N. A., Sutiarsa, M. A., Semara, I. M. T., Candrawati, N. L. P. A., & Suri, M. (2021). Tata Kelola Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Desa Tihingan Kabupaten Klungklung. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.22334/jam.v1i1.5>
- Arrizal, N. Z., & Sofyantoro, S. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dan UMKM di Masa Pandemi Melalui Digitalisasi. *Birokrasi Pancasila : Jurnal Pemerintahan, Pembangunan, Dan Inovasi Daerah*, 2(1).
- Darmawanto, E., Bagus, F., Pambudi, S., & Abstrak, I. A. (2020). GENTENG WUWUNG BERBASIS DESAIN KOMUNIKASI VISUAL DALAM PENGEMBANGAN BRANDING DESA MAYONG LOR, JEPARA. *Imajinasi : Jurnal Seni*, 14(2).
- Fadhilah S, N. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Usaha Rumah Tangga Binaan Yayasan EcoNatural Society di Kabupaten Kepulauan Selayar). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar*, 8.

Eksistensi pemuda dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal - Marazaenal Adipta¹, Emiliyan Mamuki², Mohammad Jon Tasrif³

doi: [10.53565/pssa.v8i2.686](https://doi.org/10.53565/pssa.v8i2.686)

- Lestari, S. K. (2018). Metode Pengembangan dan Peningkatan Kompetensi Guru Anak Usia Dini di Era Milenial. *SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD, II*.
- Priansi. (2011). Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis. In *JBandung, Jurnal Alfabet*: Vol. V (Issue 3).
- Puspitasari, D. C. (2018). Wirausaha Muda Membangun Desa: Dinamika Partisipasi Pembangunan Desa. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(2). <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.36817>
- Putri, M. A., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Strategies in Developing Creative Economic Activities Based on Local Wisdom. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3517>
- Ratna, S. (2018). EKONOMI KREATIF DAN KAIZEN. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN)*, 1(2). <https://doi.org/10.31002/rn.v1i2.713>
- Resoe, R., & Fitria, S. E. (2019). Studi Kelayakan Pengembangan Desa Wisata Industri Pada Industri Kreatif Pandai Besi (studi Kasus Pada Desa Pandai Besi Mekarmaju Bandung). *EProceedings of Management*, 6(2).
- Sahabudin, S., & Adipta, M. (2022). Aktualisasi nilai-nilai kearifan lokal suku sasak (tradisi Banjar) sebagai penguat integritas bangsa. *Jurnal Pendidikan, Sainsn Sosial, Dan Agama*, 8(1), 141–148. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.464>
- Sitanggang Gusar, M. R., & Sianturi, M. F. (2021). Revitalisasi Mangharoani sebagai Kearifan Lokal Batak Toba yang Terabaikan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 213. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.514>
- Susilawati, I. (2019). PERAN GENERASI MILLENIA MUSLIM DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *Proceeding: International Conference on Islamic Studies (ICIS) IAIN Ponorogo*.
- Widodo, U. (2021). Uji Signifikansi Pengaruh Kreativitas Belajar pada Keterampilan Membaca Siswa. *Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 5(2), 95–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2970>
- Yunani, S., Widodo, U., & Sukari. (2020). Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana Pembelajaran dan Keaktifan Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha (Penelitian ex-post facto di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kaloran). VI, 22.
- Yunas, N. S., & Nailufar, F. D. (2021). Pemberdayaan Ruang Inovasi Kabupaten Jombang Sebagai Komunitas Pemuda Penggerak Pembangunan Desa Dalam Optimalisasi Produk UMKM. *Surya Abdimas*, 5(4). <https://doi.org/10.37729/abdimas.v5i4.1371>